



## **Analisis Penyusunan dan Realisasi Anggaran Biaya Overhead Pabrik dalam Pengendalian Biaya Produksi pada Industri Manufaktur Skala Kecil**

### ***Analysis of the Preparation and Realization of Factory Overhead Cost Budgets in Controlling Production Costs in Small-Scale Manufacturing Industries***

**Muammar Khaddafi<sup>1</sup>, Sri Wahdini<sup>2</sup>, Dinda Ayu Cantika<sup>3</sup>, Putri Ayu Maisarah<sup>4</sup>,  
Fadhilla Fonna<sup>5</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

Email : [khaddafi@unimal.ac.id](mailto:khaddafi@unimal.ac.id)<sup>1</sup>, [sri.230420111@mhs.unimal.ac.id](mailto:sri.230420111@mhs.unimal.ac.id)<sup>2</sup>, [dinda.230420112@mhs.unimal.ac.id](mailto:dinda.230420112@mhs.unimal.ac.id)<sup>3</sup>,  
[putri.230420086@mhs.unimal.ac.id](mailto:putri.230420086@mhs.unimal.ac.id)<sup>4</sup>, [fadhilla.230420082@mhs.unimal.ac.id](mailto:fadhilla.230420082@mhs.unimal.ac.id)<sup>5</sup>

#### **Article Info**

##### **Article history :**

Received : 14-12-2025

Revised : 16-12-2025

Accepted : 18-12-2025

Published : 20-12-2025

#### **Abstract**

*This study aims to analyze the preparation and implementation of the factory overhead (BOP) budget and its role in controlling production costs in a small-scale manufacturing industry. This research uses a descriptive approach with a case study method in the tofu manufacturing industry owned by Mak Dah in Dewantara District, North Aceh Regency. The research data consists of primary data obtained through in-depth interviews and direct observation of the production process, as well as secondary data in the form of budget documents and realized production costs. Data analysis was performed by comparing the budget and realized factory overhead costs to assess the effectiveness of production cost control. The results indicate that the factory overhead budget was prepared by separating fixed and variable costs. The actual factory overhead costs showed a relatively small difference compared to the budget, thus concluding that production cost control in this industry has been effective. This research is expected to provide a practical contribution to small-scale manufacturing industries in implementing budgeting as a production cost control instrument.*

**Keywords:** *factory overhead budget, production cost control, production costs*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyusunan dan realisasi anggaran biaya overhead pabrik (BOP) serta peranannya dalam pengendalian biaya produksi pada industri manufaktur skala kecil. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode studi kasus pada industri pembuatan tahu milik Mak Dah di Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap proses produksi, serta data sekunder berupa dokumen anggaran dan realisasi biaya produksi. Teknik analisis data dilakukan dengan membandingkan anggaran dan realisasi biaya overhead pabrik untuk menilai tingkat efektivitas pengendalian biaya produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan anggaran biaya overhead pabrik telah dilakukan dengan pemisahan biaya tetap dan biaya variabel. Realisasi biaya overhead pabrik menunjukkan selisih yang relatif kecil dibandingkan anggaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya produksi pada industri tersebut telah berjalan secara efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi industri manufaktur skala kecil dalam menerapkan anggaran sebagai instrumen pengendalian biaya produksi.

**Kata kunci:** *anggaran biaya overhead pabrik, pengendalian biaya produksi, biaya produksi*



---

## **PENDAHULUAN**

Industri manufaktur merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Peran tersebut tidak hanya ditunjukkan oleh industri manufaktur berskala besar, tetapi juga oleh industri manufaktur skala kecil dan rumah tangga yang tersebar di berbagai daerah. Industri skala kecil memiliki kontribusi nyata dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pemenuhan kebutuhan konsumsi sehari-hari. Keberadaan industri ini sekaligus menjadi penopang ekonomi lokal dan sarana pemberdayaan masyarakat.

Meskipun demikian, industri manufaktur skala kecil umumnya masih menghadapi berbagai keterbatasan, terutama dalam aspek manajerial dan pengelolaan keuangan. Salah satu permasalahan utama yang sering dihadapi adalah lemahnya perencanaan dan pengendalian biaya produksi. Keterbatasan pengetahuan akuntansi manajerial serta minimnya sistem pencatatan biaya yang terstruktur menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan biaya yang timbul selama proses produksi. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan inefisiensi yang pada akhirnya dapat mengganggu keberlanjutan usaha.

Pengendalian biaya produksi merupakan faktor krusial dalam menjaga stabilitas dan daya saing perusahaan manufaktur. Biaya produksi yang tidak terkendali dapat meningkatkan harga pokok produksi sehingga berdampak pada penurunan margin laba dan melemahnya posisi perusahaan dalam persaingan pasar. Secara umum, biaya produksi dalam perusahaan manufaktur terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Di antara ketiga komponen tersebut, biaya overhead pabrik memiliki tingkat kompleksitas yang relatif tinggi karena bersifat tidak langsung, terdiri dari berbagai jenis biaya, serta memiliki perilaku biaya yang beragam, baik tetap, variabel, maupun semi-variabel.

Karakteristik biaya overhead pabrik yang sulit ditelusuri secara langsung ke produk menyebabkan perlunya perencanaan dan pengendalian yang lebih cermat. Salah satu instrumen manajerial yang dapat digunakan untuk mengelola biaya overhead pabrik adalah anggaran. Anggaran biaya overhead pabrik berfungsi sebagai alat perencanaan untuk memperkirakan kebutuhan biaya di masa mendatang sekaligus sebagai alat pengendalian dengan membandingkan antara biaya yang telah dianggarkan dan biaya yang direalisasikan. Melalui analisis selisih anggaran, manajemen dapat mengevaluasi efisiensi pelaksanaan kegiatan produksi serta mengidentifikasi penyimpangan yang memerlukan tindakan korektif.

Namun, dalam praktiknya, penerapan anggaran biaya overhead pabrik pada industri manufaktur skala kecil sering kali masih bersifat sederhana dan belum terdokumentasi secara sistematis. Banyak pelaku usaha yang mengandalkan pengalaman masa lalu tanpa didukung oleh perhitungan dan pencatatan biaya yang memadai. Akibatnya, fungsi anggaran sebagai alat pengendalian biaya produksi belum dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penyusunan dan realisasi anggaran biaya overhead pabrik serta peranannya dalam pengendalian biaya produksi pada industri manufaktur skala kecil. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik penganggaran biaya overhead pabrik pada industri skala kecil serta



menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha dalam meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan kegiatan produksinya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Anggaran**

Anggaran merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem perencanaan dan pengendalian manajemen perusahaan. Anggaran disusun sebagai pedoman operasional yang menggambarkan rencana kegiatan perusahaan dalam periode tertentu, baik dari sisi kuantitas maupun nilai moneter. Menurut Mulyadi (2016), anggaran adalah rencana kerja perusahaan yang dinyatakan secara kuantitatif dan digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan serta pengendalian kegiatan operasional. Definisi tersebut menegaskan bahwa anggaran tidak hanya berfungsi sebagai alat perencanaan, tetapi juga sebagai tolok ukur dalam menilai kinerja perusahaan.

Halim dan Kusufi (2012) menyatakan bahwa anggaran merupakan instrumen manajemen yang berperan dalam merencanakan kegiatan, mengoordinasikan pelaksanaan antarbagian, serta mengevaluasi kinerja organisasi. Dalam konteks pengendalian manajemen, anggaran menjadi alat komunikasi antara manajemen dan pelaksana kegiatan, sekaligus sarana untuk memastikan bahwa aktivitas operasional berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, anggaran memiliki peran strategis dalam membantu manajemen mengarahkan dan mengendalikan penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif.

### **2. Biaya Overhead Pabrik**

Biaya overhead pabrik merupakan salah satu komponen utama dalam biaya produksi yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Munandar (2001) mendefinisikan biaya overhead pabrik sebagai seluruh biaya produksi tidak langsung yang diperlukan untuk menunjang proses produksi agar dapat berjalan dengan lancar. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk tertentu, tetapi tetap berperan penting dalam menghasilkan produk akhir.

Lebih lanjut, biaya overhead pabrik mencakup berbagai jenis biaya, antara lain biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya pemeliharaan dan perbaikan mesin, biaya utilitas seperti listrik dan air, serta biaya penyusutan aktiva tetap pabrik. Keragaman jenis dan perilaku biaya overhead pabrik, baik yang bersifat tetap, variabel, maupun semi-variabel, menjadikan pengelolaannya relatif kompleks dan membutuhkan perencanaan serta pengendalian yang cermat.

### **3. Anggaran Biaya Overhead Pabrik**

Anggaran biaya overhead pabrik merupakan perencanaan seluruh biaya produksi tidak langsung yang diperkirakan akan terjadi dalam suatu periode tertentu. Nafarin (2007) menyatakan bahwa anggaran biaya overhead pabrik disusun untuk mengendalikan biaya tidak langsung agar tidak terjadi pemborosan serta untuk mendukung ketepatan perhitungan harga pokok produksi. Melalui anggaran ini, manajemen dapat memperkirakan besarnya biaya overhead yang akan dibebankan selama proses produksi berlangsung.

Penyusunan anggaran biaya overhead pabrik sangat penting karena biaya ini sering kali sulit dikendalikan apabila tidak direncanakan secara sistematis. Dengan adanya anggaran,



perusahaan dapat menetapkan batas biaya yang wajar, melakukan pengawasan terhadap realisasi biaya, serta mengevaluasi penyimpangan yang terjadi. Hal ini menjadikan anggaran biaya overhead pabrik sebagai alat manajerial yang krusial dalam meningkatkan efisiensi produksi, terutama pada industri manufaktur skala kecil yang memiliki keterbatasan sumber daya.

#### **4. Pengendalian Biaya Produksi**

Pengendalian biaya produksi merupakan proses yang bertujuan untuk memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi berada dalam batas yang telah direncanakan. Pengendalian ini dilakukan melalui penetapan standar biaya, pengukuran realisasi biaya, serta analisis penyimpangan antara biaya standar dan biaya aktual. Anthony dan Govindarajan (2014) menyatakan bahwa pengendalian biaya bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya organisasi digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan perusahaan.

Dalam konteks perusahaan manufaktur, pengendalian biaya produksi berperan penting dalam menjaga stabilitas harga pokok produksi dan tingkat laba perusahaan. Tanpa adanya pengendalian yang memadai, biaya produksi berpotensi mengalami pembengkakan yang dapat mengurangi daya saing perusahaan. Oleh karena itu, pengendalian biaya produksi harus dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan sistem perencanaan, salah satunya melalui penyusunan anggaran.

#### **5. Hubungan Anggaran Biaya Overhead Pabrik dengan Pengendalian Biaya Produksi**

Anggaran biaya overhead pabrik memiliki hubungan yang erat dengan pengendalian biaya produksi karena biaya overhead merupakan komponen biaya yang relatif sulit ditelusuri secara langsung ke produk. Dengan adanya anggaran biaya overhead pabrik, manajemen memiliki dasar untuk membandingkan antara biaya yang direncanakan dan biaya yang sesungguhnya terjadi selama proses produksi.

Analisis selisih antara anggaran dan realisasi biaya overhead pabrik memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi penyimpangan yang terjadi, baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi kinerja, pengambilan keputusan, serta perbaikan perencanaan biaya pada periode berikutnya. Dengan demikian, anggaran biaya overhead pabrik berfungsi sebagai alat yang efektif dalam mendukung pengendalian biaya produksi dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, khususnya pada industri manufaktur skala kecil.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis mengenai penyusunan serta realisasi anggaran biaya overhead pabrik dan peranannya dalam pengendalian biaya produksi pada industri manufaktur skala kecil. Metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk menguraikan kondisi yang terjadi di lapangan berdasarkan data aktual tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.



## **2. Objek dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian ini adalah industri pembuatan tahu milik Mak Dah yang tergolong sebagai industri manufaktur skala kecil dan berlokasi di Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa usaha tersebut telah beroperasi secara berkelanjutan, memiliki proses produksi yang relatif stabil, serta menyediakan data biaya produksi yang relevan untuk dianalisis. Penelitian difokuskan pada analisis anggaran dan realisasi biaya overhead pabrik pada periode Oktober 2025.

## **3. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik dan pengelola usaha guna memperoleh informasi mengenai proses produksi, sistem penyusunan anggaran, serta praktik pengendalian biaya overhead pabrik. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk memahami aktivitas produksi dan penggunaan sumber daya yang menimbulkan biaya overhead pabrik. Data sekunder diperoleh dari dokumen dan catatan usaha yang berkaitan dengan anggaran biaya overhead pabrik serta realisasi biaya produksi pada periode penelitian.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis deskriptif, yaitu dengan membandingkan antara anggaran biaya overhead pabrik dan realisasi biaya overhead pabrik. Selisih yang terjadi dianalisis untuk mengetahui penyebab penyimpangan serta menilai efektivitas pengendalian biaya produksi. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan mengenai peranan anggaran biaya overhead pabrik sebagai alat pengendalian biaya produksi pada industri manufaktur skala kecil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Industri pembuatan tahu milik Mak Dah merupakan industri rumah tangga yang berlokasi di Gampong Paloh Lada, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara. Usaha ini berdiri sejak tahun 1989 dan telah beroperasi secara berkelanjutan selama lebih dari tiga dekade. Kegiatan produksi dilakukan setiap hari dengan volume produksi yang menyesuaikan tingkat permintaan pasar. Keberlangsungan usaha dalam jangka waktu yang panjang menunjukkan bahwa industri ini mampu mempertahankan stabilitas operasional meskipun menghadapi berbagai keterbatasan sebagai industri manufaktur skala kecil.

Dalam kegiatan operasionalnya, industri tahu Mak Dah menggunakan bahan baku utama berupa kedelai serta didukung oleh tenaga kerja langsung sebanyak tiga orang. Proses produksi dilakukan dengan memanfaatkan peralatan sederhana, antara lain mesin penggiling kedelai, ketel uap, tungku masak, dan cetakan tahu. Struktur organisasi usaha relatif sederhana, terdiri atas pemilik usaha yang sekaligus berperan sebagai pengambil keputusan, pengelola produksi, dan karyawan produksi. Meskipun berskala kecil, industri ini memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat sekitar serta memberikan kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja di tingkat lokal.



## 1. Penyusunan Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri tahu Mak Dah telah menyusun anggaran biaya overhead pabrik dengan mengelompokkan biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Pengelompokan ini menunjukkan adanya pemahaman dasar mengenai perilaku biaya meskipun sistem penganggaran yang digunakan masih bersifat sederhana. Biaya overhead pabrik variabel meliputi biaya listrik, air, bahan bakar, bahan penolong, serta biaya transportasi yang secara langsung dipengaruhi oleh intensitas kegiatan produksi. Sementara itu, biaya overhead pabrik tetap terdiri atas biaya penyusutan peralatan, mesin, dan bangunan pabrik yang relatif tidak berubah dalam jangka pendek.

Total anggaran biaya overhead pabrik yang disusun untuk periode Oktober 2025 adalah sebesar Rp10.040.000. Penyusunan anggaran tersebut didasarkan pada pengalaman periode sebelumnya serta estimasi kebutuhan produksi selama satu bulan. Meskipun belum menggunakan metode perhitungan yang formal, anggaran ini telah berfungsi sebagai pedoman dalam pengeluaran biaya produksi tidak langsung.

### **Industri Tahu Mak Dah Anggaran Biaya Overhead Pabrik Bulan Yang Berakhir 31 Oktober 2025 (Dalam Rp)**

<b>Elemen Biaya</b>	<b>Biaya Tetap</b>	<b>Biaya Variabel</b>	<b>Jumlah</b>
Biaya Listrik		700.000	700.000
Biaya Air		200.000	200.000
Biaya Telpon		100.000	100.000
Biaya Bbm (Bahan Bakar Minyak)		600.000	600.000
Biaya Bahan Penolong (Kayu Bakar)		490.000	490.000
Biaya Transportasi		450.000	450.000
Biaya Penyusutan Peralatan Dan Mesin	1.500.000		1.500.000
Biaya Penyusutan Bangunan Pabrik	6.000.000		6.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>7.500.000</b>	<b>2.540.000</b>	<b>10.040.000</b>

*Sumber: Industri Tahu Mak Dah (data diolah peneliti)*

## 2. Realisasi dan Pengendalian Biaya Overhead Pabrik

Realisasi biaya overhead pabrik pada periode Oktober 2025 tercatat sebesar Rp10.125.000. Jika dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan, terdapat selisih sebesar Rp85.000 atau sekitar 0,8%. Selisih tersebut tergolong kecil dan masih berada dalam batas kewajaran. Penyimpangan biaya terutama terjadi pada komponen biaya overhead variabel, seperti biaya listrik, bahan bakar, dan transportasi, yang dipengaruhi oleh peningkatan intensitas produksi serta fluktuasi harga energi.





**Industri Tahu Mak Dah  
Realisasi Biaya Overhead Pabrik  
Bulan Yang Berakhir 31 Oktober 2025 (Dalam Rp)**

<b>Elemen Biaya</b>	<b>Biaya Tetap</b>	<b>Biaya Variabel</b>	<b>Jumlah</b>
Biaya Listik		720.000	720.000
Biaya Air		210.000	210.000
Biaya Telpon		95.000	95.000
Biaya Bbm (Bahan Bakar Minyak)		630.000	630.000
Biaya Bahan Penolong (Kayu Bakar)		500.000	500.000
Biaya Transportasi		470.000	470.000
Biaya Penyusutan Peralatan Dan Mesin	1.500.000		1.500.000
Biaya Penyusutan Bangunan Pabrik	6.000.000		6.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>7.500.000</b>	<b>2.625.000</b>	<b>10.125.000</b>

Selisih biaya yang relatif kecil menunjukkan bahwa pengendalian biaya overhead pabrik pada industri tahu Mak Dah telah berjalan secara efektif. Tidak adanya perubahan pada biaya overhead tetap menunjukkan konsistensi dalam perencanaan dan pencatatan biaya penyusutan aktiva tetap. Hal ini mengindikasikan bahwa anggaran biaya overhead pabrik yang disusun telah mampu menjadi alat pengendalian biaya produksi, meskipun diterapkan secara sederhana.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menguatkan konsep anggaran sebagai instrumen penting dalam sistem perencanaan dan pengendalian biaya produksi. Anggaran biaya overhead pabrik yang disusun oleh industri tahu Mak Dah tidak hanya berfungsi sebagai rencana pengeluaran biaya produksi tidak langsung, tetapi juga sebagai tolok ukur dalam mengevaluasi efisiensi pelaksanaan kegiatan produksi. Perbandingan antara anggaran dan realisasi biaya overhead pabrik memberikan informasi yang berguna bagi pemilik usaha untuk menilai sejauh mana pengeluaran biaya telah sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan.

Selisih yang terjadi antara anggaran dan realisasi biaya overhead pabrik, meskipun relatif kecil, memiliki makna manajerial yang penting. Selisih tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara kondisi yang direncanakan dan kondisi aktual selama proses produksi berlangsung. Informasi mengenai penyimpangan biaya ini memungkinkan pemilik usaha untuk mengidentifikasi komponen biaya overhead pabrik yang cenderung mengalami kenaikan, khususnya biaya overhead variabel yang dipengaruhi oleh intensitas produksi dan fluktuasi harga input. Dengan demikian, anggaran berfungsi sebagai alat umpan balik (feedback) dalam pengambilan keputusan manajerial.

Efektivitas pengendalian biaya overhead pabrik pada industri manufaktur skala kecil ini menunjukkan bahwa penerapan anggaran tidak harus bersifat kompleks untuk memberikan manfaat yang signifikan. Sistem penganggaran yang sederhana namun diterapkan secara konsisten mampu membantu pemilik usaha dalam mengendalikan biaya produksi dan menjaga stabilitas harga pokok produksi. Hal ini sejalan dengan karakteristik industri manufaktur skala kecil yang umumnya memiliki keterbatasan sumber daya, baik dari segi modal maupun kemampuan administratif.



Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas pengendalian biaya overhead pabrik masih dapat ditingkatkan. Keterbatasan dalam pencatatan dan dokumentasi anggaran berpotensi mengurangi ketepatan analisis biaya dan menyulitkan evaluasi kinerja biaya pada periode berikutnya. Oleh karena itu, penerapan sistem pencatatan biaya yang lebih terstruktur dan evaluasi anggaran secara berkala menjadi penting untuk meningkatkan akurasi informasi biaya. Dengan perbaikan tersebut, anggaran biaya overhead pabrik diharapkan dapat berfungsi secara lebih optimal sebagai alat perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan dalam mendukung keberlanjutan industri manufaktur skala kecil.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penyusunan anggaran biaya overhead pabrik pada industri tahu Mak Dah telah berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi tidak langsung. Anggaran yang disusun menjadi pedoman bagi pemilik usaha dalam membatasi pengeluaran serta mengalokasikan sumber daya secara lebih terarah. Perbandingan antara anggaran dan realisasi biaya overhead pabrik menunjukkan adanya selisih, baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan, yang mencerminkan tingkat efisiensi operasional usaha.

Selisih antara anggaran dan realisasi biaya overhead pabrik memberikan informasi penting bagi manajemen usaha dalam mengevaluasi kinerja biaya. Komponen biaya tertentu yang mengalami penyimpangan mengindikasikan perlunya pengawasan dan pengendalian yang lebih ketat. Dengan demikian, anggaran biaya overhead pabrik tidak hanya berperan sebagai alat perencanaan, tetapi juga sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha industri manufaktur skala kecil.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar industri tahu Mak Dah menyusun anggaran biaya overhead pabrik secara lebih sistematis dan terperinci dengan mempertimbangkan data historis serta kondisi operasional yang realistis. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan terjadinya selisih yang signifikan antara anggaran dan realisasi biaya.

Selain itu, pemilik usaha disarankan untuk melakukan evaluasi anggaran secara berkala guna mengidentifikasi penyebab terjadinya penyimpangan biaya overhead pabrik. Penguatan fungsi pengendalian biaya, terutama pada komponen biaya yang sering mengalami kenaikan, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi produksi. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian atau mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi efektivitas pengendalian biaya overhead pabrik pada industri manufaktur skala kecil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisaputra, G., & Asri, M. (1984). *Anggaran perusahaan* (Edisi ke-3). Yogyakarta: BPFE.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2014). *Management control systems* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Carter, W. K. (2009). *Akuntansi biaya* (Buku 1, Edisi ke-14). Jakarta: Salemba Empat.





- Carter, W. K. (2009). Akuntansi biaya (Buku 2, Edisi ke-14). Jakarta: Salemba Empat.
- Matz, A., & Usry, F. M. (1989). Akuntansi biaya: Perencanaan dan pengendalian (Terjemahan). Yogyakarta: Erlangga.
- Mulyadi. (1993). Akuntansi biaya (Edisi ke-1). Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE Yogyakarta.
- Nafarin, M. (2007). Penganggaran perusahaan (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Oktaviani, N., Mardianto, D., & Handayani, D. (2023). Pengaruh biaya overhead pabrik dan biaya tenaga kerja langsung terhadap hasil penjualan pada usaha Loyang Pak May Padang. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis (INFEB)*, 5(2), 447–451. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i2.530>
- Somantri, H. (1994). Akuntansi biaya. Bandung: CV Armico.
- Soewignyo, F., Antou, S. S., & Keintjem, C. E. (2021). Analisis perhitungan biaya produksi menggunakan metode full costing dan variable costing (Studi kasus pada UD Mandiri). *Klabat Accounting Review*, 2(2), 148–164.
- Supriyono, R. A. (1997). Akuntansi biaya: Perencanaan dan pengendalian biaya serta pembuatan keputusan. Yogyakarta: BPFE.